

BAB III

METODE PENELITIAN PENCIPTAAN

3.1 Metode Penciptaan

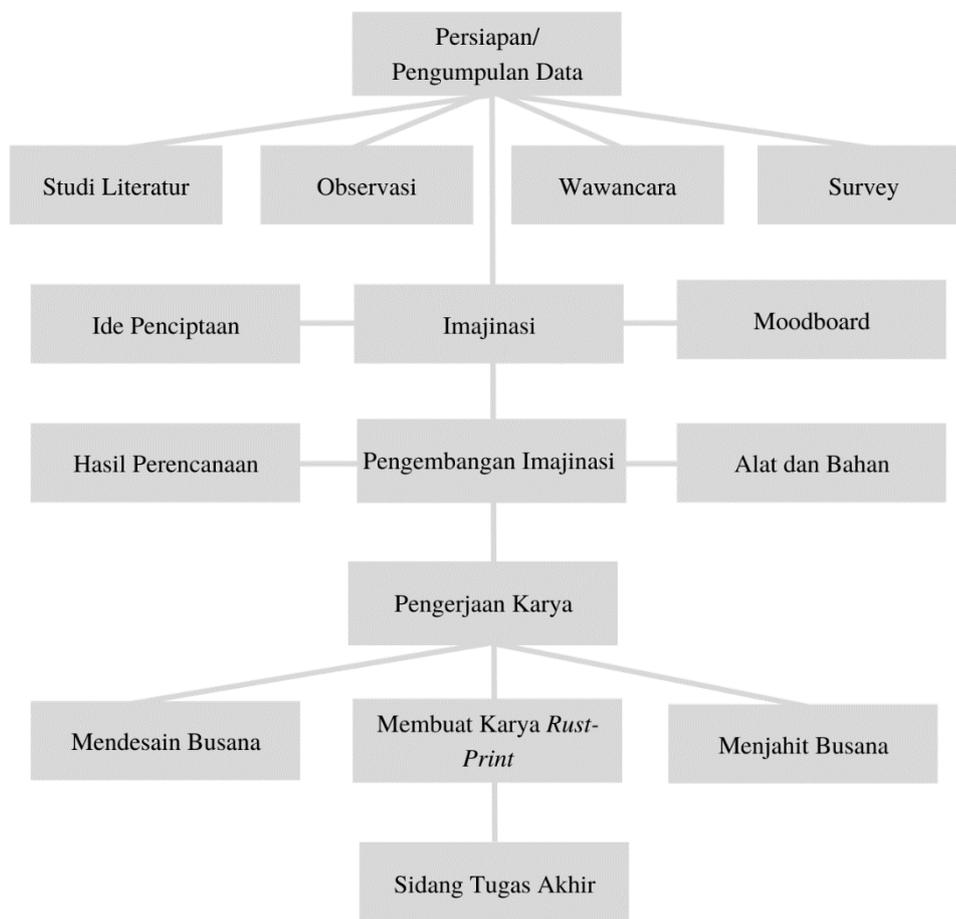
Hendriyana (2018, hlm. 20) dalam Buku “Metode Penelitian Penciptaan Karya” mengatakan “*Pre-factum, Practice-led research* merupakan jenis metode perancangan atau penciptaan karya yang mengacu pada isu dan permasalahan yang ditemukan di masyarakat. Pelaksanaan dalam penelitian ini harus merancang komponen dan unsur sesuai dengan tujuan dan manfaatnya. Dalam prosesnya, peneliti mengumpulkan data atau teori yang relevan untuk menghantarkan pada proses perwujudan karya”.

Menurut Murwanti (2017, hlm. 18) konsep dasar *Practice-led research* yaitu dengan menggarisbawahi bahwa riset artistik terjadi ketika perupa menciptakan karya seni dan meneliti proses kreatif tersebut, kemudian menambahkan akumulasi pengetahuan dari karya dan penelitian. Kejujuran praktik dan proses perupa dalam menyiapkan, mengolah ide, mengimplementasikan dan menguji teori melalui praktik, melakukan percobaan melalui serangkaian eksperimentasi, terjun ke lapangan serta mendokumentasikan merupakan aspek penting penelitian.

Pre-factum, practice-led research merupakan metode penciptaan karya yang berfokus pada praktik proses penciptaan karya yang dituliskan secara ilmiah. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi teknik *Rust-print* dengan memanfaatkan limbah paku berkarat dan zat pewarna alam. Pemanfaatan limbah paku dengan teknik *Rust-print* sebagai cara untuk memperpanjang siklus hidup paku atau pemakaian kembali (*re-use*) limbah dengan cara yang inovatif dan kreatif sehingga terwujudkan pada sebuah karya. Selain membentuk estetika suatu karya tetapi menambah nilai ekonomi pada penggunaan limbah paku. Kemudian hasilnya diaplikasikan pada busana yaitu gaun perempuan, yang dapat dikenakan pada kesempatan acara formal ataupun semiformal dengan nuansa yang berbeda terdapat proses yang menghasilkan busana ramah lingkungan. Untuk membantu dalam proses berkarya, penulis mengumpulkan data-data dan teori yang relevan dan dapat mendasari proses perwujudan karya. Maka, dengan metode ini penciptaan karya

melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap imajinasi, tahap pengembangan imajinasi dan tahap pengerjaan.

3.1.1 Bagan Penciptaan Karya



Bagan 3. 1 Bagan Penciptaan Karya
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

3.2 Proses Penciptaan Karya

Tahapan penciptaan karya merujuk kepada alur kegiatan metode *Practice-led research* dalam buku (Hendriyana, 2018, hlm. 21-22) yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Tahap Persiapan

1) Studi Literatur

Pada tahap persiapan, penulis melakukan langkah awal yaitu melakukan studi literatur atau pengumpulan data pustaka melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet dan berbagai sumber yang relevan dengan penciptaan karya penulis yang berjudul “Pemanfaatan limbah paku menggunakan *Rust-print* pada gaun perempuan”.

2) Observasi

Penulis melakukan observasi studi pengamatan visual berupa karya-karya *Rust-print* dan busana gaun perempuan untuk mendapatkan ide kreatif yang memberikan inspirasi dalam merangsang ide kreatif dalam berkarya melalui aplikasi *Pinterest*.

Penulis juga melakukan pengamatan dalam mencari limbah paku di lingkungan sekitar yakni dengan mendatangi tempat rongsokan di dekat rumah. Kemudian mencari tempat yang memproduksi kain serat alami untuk dipakai pada pembuatan karya *Rust-print* dan memilih toko yang menjual bahan-bahan pewarna alami hingga menemukan penjual yang dapat berdiskusi mengenai pewarna alami dan cara pembuatannya. Selain itu penulis juga berdiskusi dengan penjahit seputar busana.

3) Survey

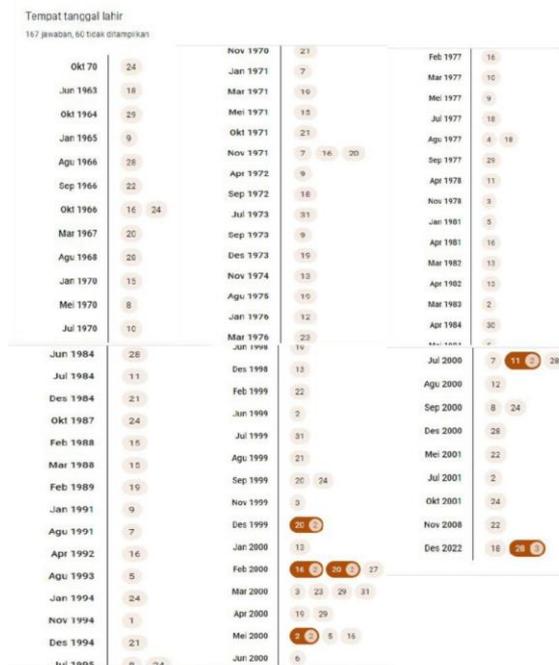
Penulis melakukan survey untuk mengetahui selera atau ketertarikan responden terhadap hasil karya yang sudah diciptakan dan pertanyaan tentang *Rust-print*. Survey dilakukan dalam bentuk angket secara online melalui g-form.

a) Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama. Poulasi pada penelitian ini ialah masyarakat sekitar melalui Grup *Whatsapp*.

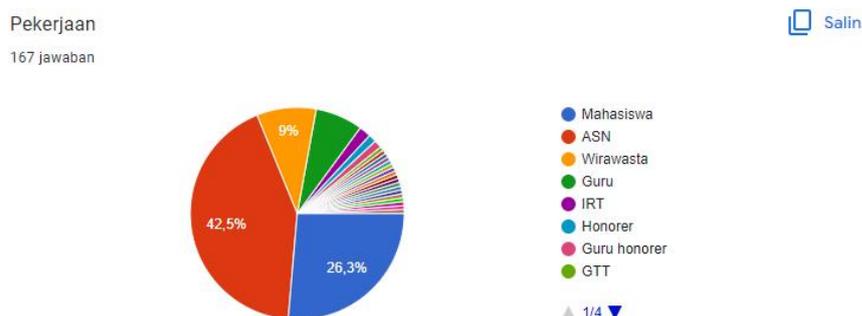
b) Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini ialah 167 responden. Dengan rentang kelahiran 1961-2008 dan dominan pada tahun kelahiran 2000. Kemudian sampel diketahui pada profesinya yakni ASN, Mahasiswa, Guru, Wiraswasta, Ibu rumah tangga dan lainnya tertera pada Gambar 3.3.



Gambar 3. 1 Hasil Survey 1
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Gambar di atas merupakan data tahun lahir responden yang mana dari 167 responden kuesioner ini lahir tahun 1961,1962, 1963,1964, 1965, 1966, 1967, 1968,1970, 1971, 1972, 1973, 1974, 1975, 1977, 1978, 1979,1980, 1981, 1982, 1983, 1984, 1986, 1987, 1988, 1989, 1991 1992, 1993, 1994, 1995, 1998, 1999, 2000, 2001, dan 2008. Dominan responden yang lahir pada tahun 2000 yaitu sebanyak 44 responden dan terdapat tanggal lahir yang tidak diketahui sebanyak 7 responden.



Gambar 3. 2 Hasil Survey 2
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Pada gambar di atas menunjukkan profesi setiap responden yaitu yang berprofesi sebagai ASN sebanyak 71 responden, mahasiswa sebanyak 44

responden, wiraswasta sebanyak 15 responden, guru sebanyak 22 responden, ibu rumah tangga sebanyak 5 responden, seniman dan dosen 2 responden, siswa sebanyak 1 responden, freelance sebanyak 3 responden, GTT sebanyak 1 responden, karyawan sebanyak 1 responden, dan satu responden tidak diketahui profesinya.

c) Hasil Survey



Gambar 3. 3 Hasil Survey 3
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Diagram di atas merupakan pertanyaan mengenai zat pewarna alami, responden menunjukkan bahwa sebanyak 84,4% (141 responden) mengetahui zat pewarna alam dan 15,6% (26 responden) belum mengetahui.



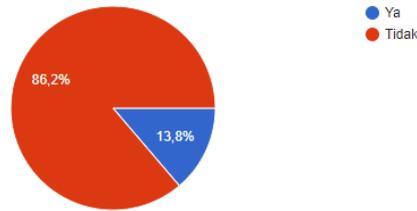
Gambar 3. 4 Hasil Survey 4
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Diagram di atas merupakan pertanyaan mengenai bahwa selain tumbuhan logam berkarat dapat dijadikan pewarna alami, sebanyak 56,9% (95 responden) tidak mengetahui bahwa logam berkarat dapat dijadikan pewarna alami dan sebanyak 43,1% (72 responden) sudah mengetahui.

Teknik *rust-print* merupakan teknik pencelupan bahan tekstil menggunakan logam berkarat, apakah anda sudah mengetahui teknik *rust-print* sebelumnya?

[Salin](#)

167 jawaban



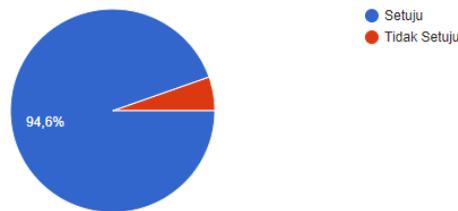
Gambar 3. 5 Hasil Survey 5
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Diagram di atas merupakan pertanyaan mengenai teknik *rasprint* sebanyak 86,2% (144 responden) menjawab tidak mengetahui teknik *Rust-print* dan sebanyak 13,8% (23 responden) sudah mengetahui teknik *Rust-print*.

Apakah anda setuju jika limbah paku berkarat dijadikan material untuk teknik *rust-print*?

[Salin](#)

167 jawaban

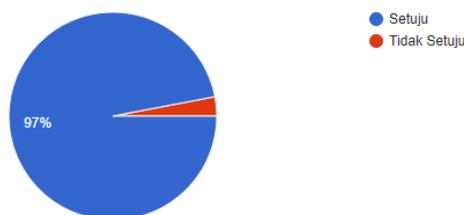


Gambar 3. 6 Hasil Survey 6
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Diagram di atas merupakan pertanyaan mengenai setujukah apabila limbah paku berkarat dijadikan material untuk teknik *Rust-print*. Sebanyak 94,6% (158 responden) menjawab setuju dan 5,4% (9 responden) menjawab tidak setuju.

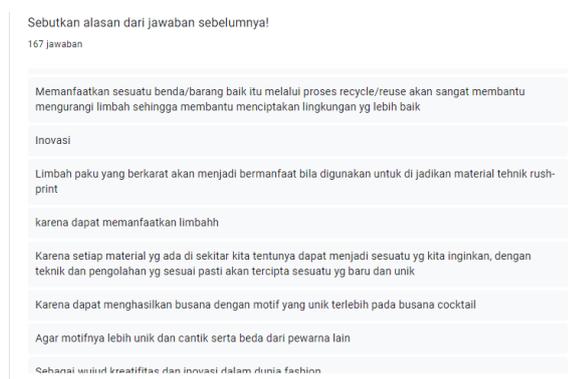
Apakah anda setuju jika kain *rust-print* diaplikasikan menjadi gaun perempuan, seperti gaun *cocktail*? [Salin](#)

167 jawaban



Gambar 3. 7 Hasil Survey 7
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Diagram di atas merupakan pertanyaan mengenai setujukah apabila kain *Rust-print* diaplikasikan menjadi gaun perempuan. Sebanyak 97% (162 responden) menjawab setuju dan sebanyak 3% (5 responden) menjawab tidak setuju.



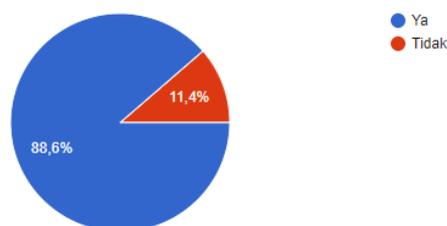
Gambar 3. 8 Hasil Survey 8
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Gambar di atas merupakan sebagian jawaban dari responden tentang alasan mengapa menyetujui kain *Rust-print* di aplikasikan pada gaun perempuan. Sebanyak 162 responden menyatakan setuju, dengan alasan menjadi inovasi baru dalam industri desain, memiliki keunikan pada segi teknik pembuatan *Rust-print* dan warna yang dihasilkan karena teknik tersebut masih jarang diketahui. Lalu menjadi karya yang ramah lingkungan dimana memanfaatkan limbah paku sebagai bahan pewarna alami. Penerapan hasil *Rust-print* pada gaun perempuan dianggap cocok karena akan menghasilkan busana yang indah. Melalui karya ini dapat menambah pengetahuan bagi responden. Sedangkan sebanyak 5 responden tidak setuju dengan alasan mempertanyakan

efek samping dari penggunaan limbah paku pada busana. Untuk melihat jawaban yang lebih lengkap terdapat pada lampiran.

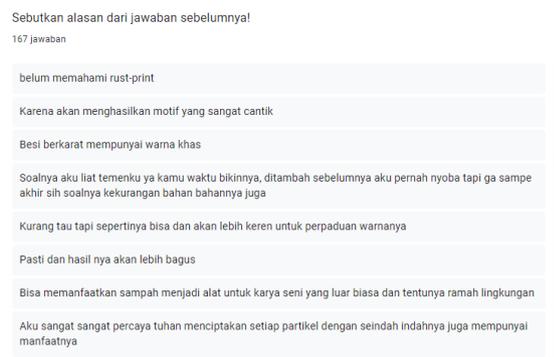
Apakah menurut anda penggunaan paku berkarat dan zat pewarna alam (tumbuhan) dapat dikombinasikan pada kain? [Salin](#)

167 jawaban



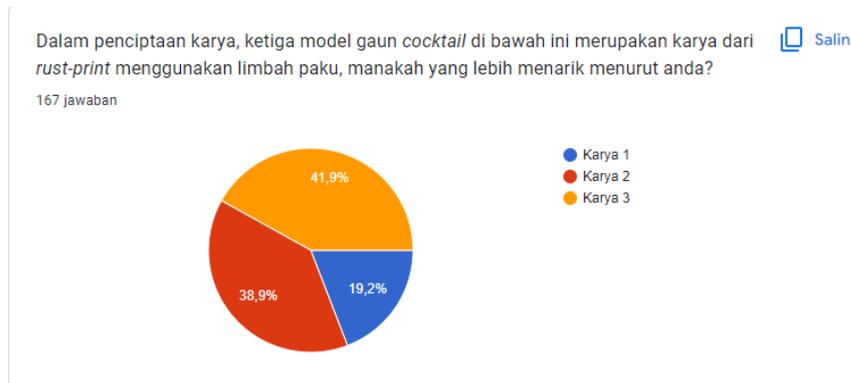
Gambar 3. 9 Hasil Survey 9
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Diagram di atas menunjukkan hasil dari pertanyaan mengenai “apakah penggunaan paku berkarat dan zat pewarna alam (tumbuhan) dapat dikombinasikan pada kain ?” sebanyak 88,6% (148 responden) menjawab setuju dan sebanyak 11,4% (19 responden) menjawab tidak setuju.



Gambar 3. 10 Hasil Survey 10
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Gambar diatas merupakan jawaban dari responden mengenai alasan dari jawaban pertanyaan “apakah penggunaan paku berkarat dan zat perwarna alam (tumbuhan) dapat dikombinasikan pada kain?”. Sebanyak 148 responde mengatakan setuju dengan alasan cocok untuk dikombinasikan, menjadi inovasi baru dalam hal pewarnaan alami menghasilkan hal yang unik baik dari warna dan corak, alasan berikutnya mengatakan bahwa dapat membantu warna lebih menempel dan lebih muncul lalu tak memiliki efek samping. Sedangkan 5 responden menjawab tidak setuju dengan alasan bahan yang berbeda, warna yang tidak akan keluar dan juga tidak tahu dan ragu akan hasil jadinya.



Gambar 3. 11 Hasil Survey 11
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Diagram diatas memperlihatkan jawaban dari pertanyaan “manakah gaun yang lebih menarik menurut respoden”. Sebanyak 41,9% (70 respoden) memilih karya ke 3, sebanyak 38,9% (65 respoden) memilih karya 2, dan 19,2% (32 respoden) memilih karya 1.



Gambar 3. 12 Hasil Survey 12
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Gambar diatas meperlihatkan alasan mengapa responden memilih karya tersebut sebagai karya yang lebih menarik. Sebanyak 70 responden memilih karya ke 3 dengan sebagian besar beralasan lebih elegan dari desain yang lain dan memiliki warna yang cocok lalu model yang menarik. Sebanyak 65 responden memilih karya 2 dengan sebagian besar beralasan memiliki warna yang cerah dan kontras dengan warna alami yang dipakai dan motif yang lebih terlihat jelas dan menarik. Sebanyak 32 responden memilih karya 1 dengan sebagaian besar beralasan memiliki desain yang lebih simple dan elegan dari yang lain lalu memiliki warna dan motif yang menarik.

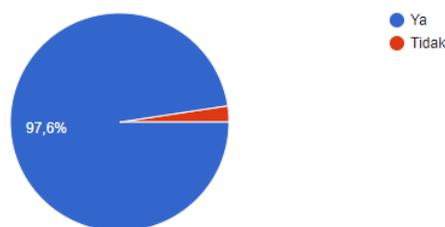


Gambar 3. 13 Hasil Survey 13
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Diagram diatas menunjukkan jawaban dari pertanyaan “menurut anda gaun diatas dapat digunakan untuk acara?”. Sebanyak 54,5% (91 responden) menjawab pesta malam, sebanyak 41,9% (70 respoden) menjawab pesta pernikahan, sebanyak 48,5% (81 responden) menjawab pesta ulang tahun, sebanyak 17,4% (29 responden) menjawab acara reuni, sebanyak 42,5% (71 responden) menjawab acara pentas, dan sebagian kecil menjawab acara lain seperti acara Fashion show, makan malam dan lainnya.

Apakah menurut anda gaun *cocktail rust-print* merupakan produk ramah lingkungan?

167 jawaban



Gambar 3. 14 Hasil Survey 14
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Diagram diatas melihtakan hasil dari pertanyaan “apakah menurut anda gaun *Cocktail Rust- print* merupakan produk ramah lingkungan?”. sebanyak 97,6% (163 responden) menjawab ya, dan sebanyak 2,4% (4 responden) menjawab tidak.

4) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber mengenai *Rust-print* dan pewarna alami. Ini dilakukan kepada salah satu staf pengajar/dosen ISBI yang bernama Ibu Djuni. Kegiatan ini dilakukan melalui panggilan telepon.

5) Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang dimaksud berupa catatan, buku, jurnal, dokumentasi foto, rekaman suara, dan sebagainya. Selama dilapangan penulis mendokumentasikan desain busana, limbah paku, alat dan bahan dalam pembuatan kain *Rust-print*.

3.2.2 Tahap Imajinasi

1) Ide Penciptaan

Penulis telah mendapatkan ide awal sejak mengikut perkuliahan kriya tekstil dan batik terapan. Bermula sejak diberi tugas kuliah membuat karya *eco-print* yaitu teknik mencetak dari tumbuhan, dan penulis mengeksplorasi bahan cetak dari karat. Seiring waktu melalui bimbingan di perkuliahan dan melihat berbagai referensi lewat internet penulis lebih mencari tahu tentang teknik *Rust-print*, dengan demikian memilih untuk menciptakan karya *Rust-print* pada tugas akhir. Kemudian penulis mempunyai pengalaman membuat karya *Rust-print*, dan menampilkan karya tersebut pada pameran “Sayang Selayak”.

Pada karya *Rust-print* yang menjadikan karat sebagai pewarna alami, maka penulis memfokuskan material logam yang mudah teroksidasi yaitu paku berkarat. Paku yang sudah tidak terpakai dapat dimanfaatkan secara berulang sehingga dapat memperpanjang siklus hidup paku. Paku akan menghasilkan warna dan pola yang unik, efek warna yang berbeda pada setiap pembuatannya.

Selain paku berkarat yang dijadikan pewarna penulis menggunakan pewarna alami dari tumbuhan sebagai pewarna alami pada kain yang menghasilkan warna lembut, warna yang klasik alami. Pemanfaatan limbah paku dan pewarna alami akan penulis aplikasikan pada busana gaun *Cocktail* untuk acara formal ataupun semiformal dengan nuansa berbeda dari hasil *Rust-print* dan pewarna alam yang memiliki nilai tinggi dan lebih ramah lingkungan.

2) *Moodboard*

Sebelum merancang desain, penulis terlebih dahulu menyiapkan *moodboard* untuk memudahkan dalam pengolahan konsep, sehingga karya yang dibuat sesuai dengan keinginan penulis, maka penulis membuat *moodboard* sebagai acuan untuk menghasilkan citra dan nuansa yang ingin penulis capai dan dapat mengembangkan lebih banyak rencana untuk diimplementasikan dalam karya.



Gambar 3. 15 *Moodboard Karya*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

3.2.3 Tahap Pengembangan Imajinasi

1) Hasil Perencanaan

Pada tahap ini tertuju pada kematangan konsep, sebagai hasil dari rancangan yang telah dibuat. Penulis menggunakan paku untuk menghasilkan warna karat pada kain dengan menyusun menjadi beberapa pola yang berbeda pada setiap karya. Kemudian pewarna alami yang digunakan yaitu secang, *Jalawe* dan tingi. Ketiga warna tersebut diperkirakan dapat menghasilkan warna yang kuat pada serat alami yang dipilih yakni kain linen dan bamboo satin dengan masing-masing karakteristik kain yang berbeda. Hal ini berdasarkan hasil uji coba penulis yang dilakukan pada potongan kain ukuran kecil.

2) Alat dan Bahan

Karya yang akan diciptakan adalah karya *Rust-print* menggunakan limbah paku dan pewarna alami. Berikut alat dan bahan yang perlu dipersiapkan sebagai berikut:

a) Alat

Tabel 3. 1 Alat Untuk Berkarya

No	Nama Alat	Gambar	Keterangan
1.	Kompor		Kompor digunakan untuk merebus air untuk mordan atau merebus pewarna.

2.	Panci		Panci digunakan untuk wadah merebus air untuk mordan atau merebus pewarna.
3.	Ember		Ember sebagai wadah untuk menampung kain ketika di mordan.

4.	Baskom		Baskom sebagai wadah untuk menampung cairan pewarna atau kain.
5.	Timbangan		Timbangan digunakan untuk menimbang mordan atau pewarna agar sesuai takaran.

6.	Gelas takar liter		Gelas takar digunakan untuk mengukur takaran air.
7.	Alat saring		Alat saring digunakan untuk menyaring atau memisahkan ampas pewarna atau mordan.

8.	Sendok Plastik		Sendok digunakan untuk mengambil sesuatu seperti bubuk pewarna atau mordan.
9.	Sarung tangan karet		Sarung tangan digunakan untuk melindungi kulit dari larutan mordan atau pewarna agar tidak kotor dan dari paku berkarat.

10.	Plastik		Plastik terpal digunakan untuk menyimpan kain pada proses <i>Rust-print</i> .
-----	---------	--	---

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

b) Bahan

Tabel 3. 2 Bahan untuk berkarya

No.	Nama Bahan	Gambar	Keterangan
1.	Kain	a. Kain Linen 	Kain digunakan untuk membuat pewarnaan pada proses teknik <i>Rust-print</i>

		<p>b. Kain Bambu Satin</p> 	
2.	Paku berkarat		Paku berkarat sebagai material penghasil warna pada teknik <i>Rust-print</i> .

3.	Bahan <i>scouring</i>	a. TRO 	Bahan scouring digunakan untuk membersihkan kain
4.	Bahan Mordan dan Fiksasi	a. Tawas 	Mordan digunakan untuk meningkatkan daya serap kain agar pewarna menyerap dengan baik dan fiksasi digunakan untuk mengikat warna pada kain agar tahan luntur.

		<p>b. <i>Soda Ash</i></p> 	
		<p>c. <i>Tunjung</i></p> 	

		<p>d. Kapur</p> 	
		<p>e. Cuka</p> 	

		f. Garam		
5.	Zat pewarna alam	a. Bubuk Kayu Secang		Bubuk kayu secang akan menghasilkan warna ungu pada kain, kemudian kulit buah <i>Jalawe</i> akan menghasilkan warna hijau atau abu-abu, dan bubuk kulit tingi akan menghasilkan warna oranye hingga coklat.

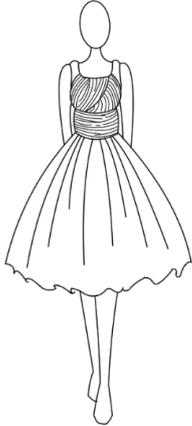
		<p>b. Buah Jalawe</p> 	
		<p>c. Bubuk Kayu Tingi</p> 	

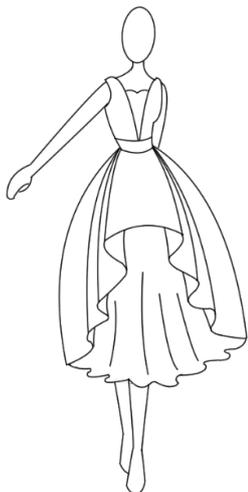
3.2.4 Tahap Pengerjaan

a) Desain Busana

Desain busana merupakan tahap awal dalam membuat karya. Tahapan ini dilakukan dengan pembuatan beberapa sketsa busana yang kemudian akan dijadikan sebagai busana *Rust-print*. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sketsa Karya

No.	Gambar	Keterangan
1.		Desain 1
2.		Desain 2

3.		Desain 3
----	---	----------

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Kemudian sketsa desain di atas menggunakan motif yang diperkirakan akan diaplikasikan pada kain *Rust-print*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Desain Penerapan Karya *Rust-print*

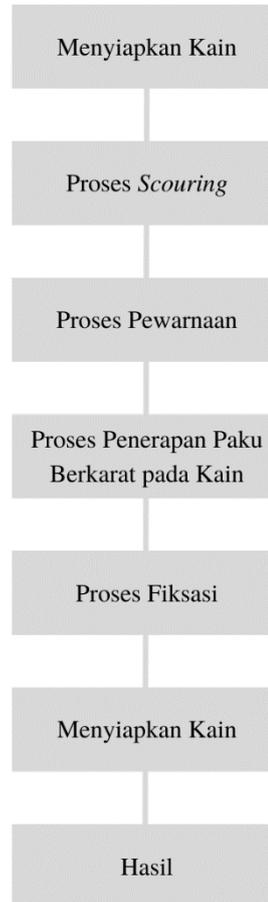
No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Pada karya pertama termasuk model gaun <i>Cocktail basic</i> dengan garis leher persegi dan kerut menyilang pada bagian dada, dengan variasi kerut melingkar seperti ban pinggang dan lingkaran rok penuh yang memberikan kesan sederhana dan menarik. Kain <i>Rust-print</i> ini menggunakan bahan kain linen dengan warna ungu secang, kemudian motif khas yang dihasilkan dari paku yang disebar secara sembarang memberikan kesan nyaman dan akrab.</p>

2.		<p>Pada karya kedua termasuk model gaun <i>Cocktail new basic</i> dari bahan kain amboo satin dengan kerah <i>off shoulder</i> bagian depan dan leher V bagian belakang. Kemudian di bagian pinggang ada kerutan membentuk V dengan pita melebar di bagian belakang dari pewarna coklat tinggi. Kain <i>Rust-print</i> pada model ini dibuat dengan cara menyusun paku yang dibentuk seperti kipas berwarna kuning kecoklatan yang dihasilkan dari warna alami karat paku. Sehingga busana ini memberikan kesan mewah dan ceria.</p>
3.		<p>Pada karya ketiga termasuk model gaun <i>Cocktail modern</i> dari bahan linen. Garis leher persegi, variasi kerut ban pinggang dan <i>double</i> lingkaran penuh pada bagian rok memadukan bahan polos dan motif dari pewarna <i>Jalawe</i> dengan bahan fiksasi yang berbeda. Kain <i>Rust-print</i> pada model ini dibuat dengan cara menyusun paku yang dibentuk seperti kincir angin bermotif hitam dan warna dasar keabuan yang memberikan kesan lebih mewah dan elegan.</p>

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

b) Tahapan Pembuatan *Rust-print*

Tahap pembuatan kain *Rust-print* menggunakan pewarna alami sebagai berikut:



Bagan 3. 2 Tahapan Pembuatan *Rust-print*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

c) Tahap Pembuatan Busana

Pada tahap pembuatan busana terdapat beberapa tahapan yakni:

- (1) Pembuatan pola dasar skala 1:4
- (2) Mengembangkan pola dasar kecil sesuai model busana
- (3) Merancang bahan pada skala 1:4
- (4) Membuat pola besar
- (5) Mengaplikasikan pola besar pada kain untuk proses pemotongan
- (6) Proses menjahit.